



Pengaruh Rasio Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggi Putri Kusuma Wardini*, Indah Lestari, Wiwin Sukiati, Tevi Leviany, Wuri Handayani

Fakultas Ekonomi, Akuntansi Jenjang Sarjana, Universitas Sangga Buana, Bandung

Jl. Khp Hasan Mustopa No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}anggi.kusumawardini@usbykpk.ac.id, ²indahlestarii@gmail.com, ³wiwin.sukiati@usbykpk.ac.id,

⁴tevi.leviany@usbykpk.ac.id, ⁵wuri.handayani@usbykpk.ac.id

Email Penulis Korespondensi: anggi.kusumawardini@usbykpk.ac.id

Submitted: 08/07/2025; Accepted: 28/02/2026; Published: 28/02/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 85%. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan merupakan faktor penting dalam peningkatan profitabilitas, sementara pengaruh leverage memerlukan pertimbangan yang lebih kontekstual.

Kata Kunci: Leverage; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan

Abstract—This study aims to examine the effect of leverage, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), and firm size on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA). The research applies a quantitative method with secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The population consists of 29 construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period. Using purposive sampling, 10 companies that met the research criteria were selected. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of EViews 12 software. The findings reveal that, partially, leverage (DAR) has no effect on financial performance, whereas firm size has a significant effect. Simultaneously, leverage and firm size significantly influence financial performance by 85%. These results highlight that firm size plays a crucial role in improving profitability, while the impact of leverage requires further contextual consideration.

Keywords: Leverage; Firm Size; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu tujuannya adalah mensejahterakan para pendiri atau pemegang saham. Untuk mensejahterakan pemegang saham, maka setiap Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan Perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan melihat rasio leverage dan ukuran Perusahaan.

Leverage adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Sefira et al., 2023). Perusahaan dengan financial leverage yang tinggi dapat meningkatkan perputaran penjualan, meningkatkan laba, dan meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dengan financial leverage yang tinggi, risiko yang dihadapi perusahaan juga dapat menjadi lebih besar, dan perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar hutang mereka jika mereka mengalami kerugian. Faktor kedua adalah ukuran Perusahaan yaitu merupakan gambaran besar kecilnya Perusahaan yang juga menggambarkan aset yang dimiliki Perusahaan. Semakin besar perusahaan, biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena didukung oleh aset yang dimiliki Perusahaan.

Pada masa Coronavirus Disease (Covid-19) yang terjadi pada awal Maret 2020 memberikan dampak yang signifikan kepada seluruh sektor Perusahaan termasuk sektor konstruksi. Hal ini dikarenakan banyak proyek konstruksi yang mengalami keterlambatan dan peningkatan biaya (Henong, 2022). Kondisi ini tercermin dari fluktuasi laba bersih beberapa perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022.

Tabel 1. Laba Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	No	Kode	Tahun	Laba Bersih
		2020	23.702.652.447			2020	311.959.334.548
1	ADHI	2021	86.499.800.385	6	PTPP	2021	361.421.984.159
		2022	175.209.867.105			2022	365.741.731.064



No	Kode	Tahun	Laba Bersih	No	Kode	Tahun	Laba Bersih
2	BUKK	2020	423.714.832.000	7	PTPW	2020	31.041.539.323
		2021	482.094.181.000			2021	52.047.642.440
		2022	462.277.988.000			2022	80.231.582.186
3	NRCA	2020	55.122.851.471	8	TOTL	2020	108.580.758.000
		2021	51.648.101.245			2021	101.633.430.000
		2022	75.670.162.517			2022	91.646.670.000
4	PBSA	2020	43.151.541.644	9	WEGE	2020	156.349.499.437
		2021	83.315.829.281			2021	216.387.979.386
		2022	133.988.085.819			2022	230.257.330.260
5	PPRE	2020	115.881.928.744	10	WIKA	2020	322.342.513.000
		2021	146.813.185.337			2021	214.424.794.000
		2022	181.661.615.624			2022	12.586.435.000

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan laba signifikan di beberapa perusahaan seperti PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) di tahun 2022 mengalami penurunan laba hingga 4,11%, PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) di tahun 2021 mengalami penurunan laba sebesar 6,30%, PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) di tahun 2021 mengalami penurunan laba sebesar 6,40% dan di tahun 2022 sebesar 9,83% serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang pada 2021 mengalami penurunan laba hingga 33,48% dan di tahun 2022 mengalami penurunan hingga 94,13%. Penurunan laba ini kemungkinan terjadi karena banyak proyek konstruksi yang mengalami keterlambatan dan peningkatan biaya (Henong, 2022) terlihat dari table 1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 menunjukkan tidak stabilnya kondisi perusahaan sub sektor konstruksi yang dilihat melalui perolehan laba.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan menjadi indikator utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (De Lavanda & Meiden, 2022). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya leverage (rasio utang) dan ukuran perusahaan. Leverage menggambarkan sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh sumber eksternal yang dapat meningkatkan keuntungan namun juga menambah risiko (Pradipta et al., 2022). Sementara itu, ukuran perusahaan yang mencerminkan total aset sering diasosiasikan dengan kemampuan lebih besar dalam menghadapi risiko bisnis (Lutfiana & Hermanto, 2021). Kedua faktor ini dipandang relevan untuk dianalisis lebih lanjut karena dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ningsih & Wuryani (2021) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Wardhani (2021) membuktikan bahwa leverage pengaruh negatif yang signifikan. Wijaya & Sasmita (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun Wati (2022) menemukan hasil sebaliknya. Oktaviyana et al. (2023) juga menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian Marcelline (2024) membuktikan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan dengan cara menguji kembali pengaruh rasio utang dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mempertimbangkan struktur pendanaan serta skala usaha dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat kajian empiris sebelumnya, tetapi juga memberikan implikasi strategis bagi dunia usaha di sektor konstruksi.

2. METODE PENELITIAN

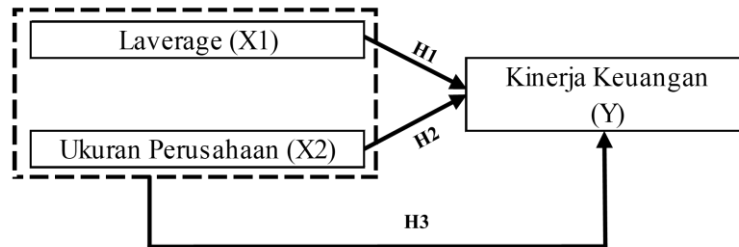
2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Pembangunan infrastruktur yang intensif oleh pemerintah telah memberikan dorongan positif bagi sektor konstruksi di Indonesia. Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki. Dua variabel utama yang diperkirakan memengaruhi ROA adalah leverage dan ukuran perusahaan. Leverage, yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR), menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki dan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola operasi bisnis secara efisien (Harahap, 2020). Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan menghadapi tekanan ekonomi yang lebih baik. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kedua



variabel tersebut terhadap ROA pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis berupa pengaruh parsial dari leverage (Debt to Asset Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets), ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets), dan secara simultan dari leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets). Model penelitian dan perumusan hipotesis disajikan melalui



Gambar 1. Model Penelitian

Dari Gambar 1 di atas dapat kita lihat hubungan antara Leverage (X1), ukuran perusahaan (X2) terhadap Kinerja Keuangan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan model penelitian pada Gambar 1 adalah sebagai berikut;

H1: Leverage (Debt to Asset Ratio) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Leverage merepresentasikan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Pengelolaan leverage yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek pengungkit, namun juga berpotensi meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, leverage diprediksi memengaruhi kinerja keuangan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan skala ekonomi yang dimiliki. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki efisiensi operasional dan akses pembiayaan yang lebih baik, sehingga diasumsikan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Leverage dan ukuran perusahaan secara simultan diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan. Kombinasi struktur modal dan skala usaha diyakini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset.

2.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan adalah Data Panel berupa laporan keuangan dari Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Populasi sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria;

1. Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2022

Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dengan masa pengamatan selama 3 tahun. Adapun perusahaan yang telah ditentukan sebagai berikut;

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero)
2	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
4	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
5	PPRE	PT PP Presisi Tbk
6	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
7	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
8	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
9	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

2.3 Variabel Penelitian

Objek penelitian ini adalah Leverage (X1) yang lihat dari Debt to Asset Ratio (DAR), Ukuran Perusahaan (X2) yang dilihat dari Total Aset dan Kinerja Keuangan (Y) yang dilihat dari Return on Asset (ROA). Variabel penelitian dijelaskan dalam Tabel 3:



Tabel 3. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi / Konsep	Indikator	Skala
Leverage (X ₁)	Rasio leverage merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. (Arsita, 2021)	Debt to Asset Ratio (DAR) $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Rustiyana et al., 2022)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. (Luckieta et al., 2021)	Size = Ln (Total Aset) (Kasmir, 2021)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang diperoleh manajemen dalam mengelola kegiatan operasional. (Lutfiana & Hermanto, 2021)	Return on Asset (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2021)	Rasio

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Asosiatif. Analisis data dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean, median, maks, min dari kumpulan data dan modus. Selanjutnya dengan menggunakan alat analisis yaitu Eviews dilakukan pengujian asumsi klasik dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolineartitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah data dinyatakan normal, tidak terjadi Heteroskedastisitas, tidak terjadi Multikolineartitas dan tidaknya autokorelas, pengolahan data dapat dilanjutkan dengan melakukan Metode Estimasi Model Regresi Data Panel dan Uji hipotesis baik parsial maupun simultan serta di hitung berapa koefisien Determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Data

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptis dilakukan dnegan menggunakan Eviews dengan hasil dari analisis statistic deskriptif yang dilakukan sebagai berikut

Tabel 4. Descriptive Statistical Analysis Results

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Leverage (DAR)	30	0,534889	0,578109	0,120254	0,858204	0,215629
Ukuran Perusahaan (Ln)	30	29,46387	29,37019	26,80052	31,94944	1,650325
Kinerja Keuangan (ROA)	30	0,042209	0,028177	0,000168	0,156196	0,042244
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa;

1. Nilai rata-rata dari variabel leverage (DAR) sebesar 0.534889 dengan Standar deviasi sebesar sebesar 0,215629. Nilai Minimum Leverage (DAR) pada tahun 2022 pada PT Pratama Widya Tbk sebesar 0,120254. Sedangkan Nilai Maksimum dari hasil olah data statistik deskriptif terjadi pada tahun 2021 pada PT Adhi Karya (Persero) yaitu sebesar 0,858204.
2. Nilai rata-rata dari variabel Ukuran Perusahaan (Ln) sebesar 29,46387 dengan Standar deviasi sebesar sebesar 1,650325. Nilai Minimum Ukuran Perusahaan (Ln) pada tahun 2020 pada PT Pratama Widya Tbk sebesar 26.80052. Sedangkan Nilai Maksimum dari hasil olah data statistik deskriptif terjadi pada tahun 2022 pada PT Wijaya Karya (Persero) yaitu sebesar 31.94944.
3. Nilai rata-rata dari variabel Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0, 042209 dengan Standar deviasi sebesar sebesar 0, 042244. Nilai Minimum Kinerja Keuangan (ROA) pada Tahun 2020 PT Wijaya Karya Tbk sebesar 0,000168. Sedangkan Nilai Maksimum dari hasil olah data statistik deskriptif terjadi pada tahun 2022 pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk yaitu sebesar 0,156196.

3.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dilakukan terlebih dahulu Metode estimasi model regresi untuk metode estimasi model regresi mana yang terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi pada penelitian. dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan melalui 3 pendekatan dan mendapatkan hasil sebagai berikut;

1. Model Chow Test. Hasil Uji Chow Test dengan Common Effect Model menunjukkan hasil probabilitas Chi-Square sebesar 0,0014 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0014 < 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa fixed effect model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini,



2. Hausman Test. Hasil Uji Hausman Test dengan Random Effect Model menunjukkan hasil probabilitas Cross-section random sebesar 0,0054 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0054 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa fixed effect model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini,
3. Lagrange Multiplier Test. Uji Lagrange Multiplier dengan Brusch-Pagan menunjukkan hasil probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,8281 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,8281 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa common effect model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, Persamaan Model Regresi yang digunakan penulis adalah Persamaan Model Regresi data Panel menggunakan Fixed Effect Model, dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable : Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/12/24 Time: 11:28				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.990633	1.332067	-2.995819	0.0078
X1	-0.146693	0.120038	1.222051	0.2375
X2	0.000140	4.57E-05	3.050501	0.0069
Effects Specification				
Cross-section n fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909352	Mean dependet var		0.042167
Adjusted R-squared	0.853955	S.D. dependent var		0.042145
S.E. of regression	0.016106	Akaike info criterion		-5.130064
Sum square d resid	0.004669	Schwarz criterion		-4.569585
Log likelihood	88.95096	Hanna-Quinn criter		-4.950762
F-statistic	16.41541	Durbin-Wastion stat		1.565702
Prob(F-statistic)	0.00000			

Berdasarkan Hasil perhitungan pada Tabel 5 diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = -3.990633 - 0.146693 * X_1 + 0.000140 * X_2 + \epsilon \tag{1}$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasi hasil disajikan yakni sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -3,990633 berarti bahwa leverage (DAR) (X_1) dan Ukuran perusahaan (X_2) tidak mengalami perubahan maka Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 3,990633 satuan signifikan pada alpha sebesar 5%.
2. Nilai koefisien Leverage (DAR) (X_1) sebesar -0,146693 yang berarti bahwa jika kenaikan Leverage (DAR) sebesar 1 % maka akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,146693 satuan dengan asumsi X_2 tetap.
3. Nilai koefisien Ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,000140 yang berarti bahwa jika kenaikan Ukuran perusahaan sebesar 1 % maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,000140 satuan dengan asumsi X_1 tetap

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data, berdasarkan table 5, diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Leverage (Debt to Asset Ratio) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.222051 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048407 ($-1.222051 < 2.051831$), dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2376 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.2376 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa leverage (DAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.050501 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.048407 ($3.050501 > 2.051831$), dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0069 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0069 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16.41541 > 3.354131$) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (leverage dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).



3.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi data sampel. Berdasarkan table 5 koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.853955 atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa 85% variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh leverage (DAR) dan ukuran perusahaan (\ln (Total Aset)), sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Leverage (Debt to Asset Ratio) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022. Nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat leverage, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi Return on Assets (ROA). Temuan ini mengisyaratkan bahwa leverage bukan merupakan determinan utama dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pada sektor tersebut. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar struktur pendanaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2021) serta Wijaya & Sasmita (2023), yang juga menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Wati (2022) yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan adanya potensi variabel kontekstual atau sektor spesifik yang memengaruhi hubungan antara leverage dan profitabilitas.

3.2.2 Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji parsial (t-test) terhadap variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset (\ln Total Aset) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi terhadap variasi kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Secara teoritis, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dikelola, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas operasional dan efisiensi dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perusahaan berskala besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan berskala kecil. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Oktaviyana et al (2023) dan Novyarni & Dewi, (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Wati, 2022, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan kemungkinan adanya faktor-faktor kontekstual yang membedakan antar studi, seperti sektor industri, ukuran sampel, atau periode observasi.

3.2.2 Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (\ln Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menegaskan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,854. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 85% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam leverage dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, leverage dan ukuran perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan dalam sektor konstruksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022, dapat disimpulkan bahwa leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas aset yang lebih tinggi, efisiensi operasional yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh profitabilitas. Selain itu, ketika diuji secara simultan, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap



kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara struktur modal dan skala usaha memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pertumbuhan skala usaha yang dibarengi dengan pengelolaan struktur pembiayaan yang hati-hati. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup kajian maupun sektor yang berbeda pada topik yang sama serta menggunakan periode observasi yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian mampu menjelaskan secara lebih rinci pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja keuangan.

REFERENCES

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Henong, S. B. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penyelesaian Proyek Konstruksi: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Sustainable Construction*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.26593/josc.v2i1.6018>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17–23. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9235>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Marcelline. (2024). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1739–1753. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.791>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Novyarni, N., & Dewi, M. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan UkuranPerusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–16.
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., & Baradja, H. L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 72–79. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.134>
- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & L, A. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Ukuran Perusahaan. *The 11thUniversity Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 23, 5–12.
- Wati, P. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 980. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.696>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>